

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peningkatan produksi kelapa sawit tidak terlepasnya dari perbaikan manajemen pengelolaan, rakitan berbagai inovasi tepat guna, dan peningkatan pengetahuan petani terhadap berbagai faktor yang mendorong peningkatan produksi. Selama ini peningkatan produksi kelapa sawit lebih terfokus pada penambahan luas lahan dan berbagai kegiatan agronomis seperti pengelolaan lahan, pemupukan, sehingga kegiatan agronomis lain menjadi terabaikan. Salah satu kegiatan agronomis yang luput dari perhatian pelaku usaha tani kelapa sawit adalah proses penyerbukan. Produksi kelapa sawit salah satunya ditentukan oleh sukses tidaknya penyerbukan. Penyerbukan pada tanaman kelapa sawit memerlukan agen, karena kelapa sawit tergolong tanaman berumah satu (*monoecious*) namun bunga pada bulir (*spikelet*) jantan dan betina mekar pada waktu yang berlainan.

Kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu (*monoecious*), dimana karangan bunga jantan dan betina berada pada satu pohon, tapi tempatnya berbeda. Selanjutnya karangan bunga jantan dan bunga betina pada satu pohon biasanya tidak matang pada waktu yang bersamaan, sehingga bunga betina pada satu pohon diserbuki oleh serbuk sari dari pohon lain. Meskipun demikian jarang sekali ditemukan bunga jantan dan bunga betina mekar secara bersamaan sehingga tanaman ini memerlukan agen penyerbuk dalam proses pembuahan (Tandon *et al.*, 2001). Penyerbukan kelapa sawit dilakukan secara buatan (*assisted pollination*) dan alami. Penyerbukan alami pada kelapa sawit sebagian besar berlangsung dengan bantuan serangga (*entomofil*) dan sebagian kecil oleh angin (*anemofil*) (Siregar, 2006).

Penyerbukan alami pada tanaman kelapa sawit dibantu oleh serangga pengunjung akan tetapi tidak semua serangga pengunjung bunga dapat berperan sebagai agen penyerbuk. Serangga pengunjung bunga merupakan serangga yang datang pada bunga untuk beraktivitas. Serangga umumnya mengunjungi bunga kelapa sawit karena ada faktor penarik yaitu serbuk sari dan nektar (sebagai

penarik primer) serta aroma senyawa volatil (sebagai penarik sekunder) (Kusumawardhani, 2011). Perilaku pencarian serangga terhadap senyawa volatil yang dikeluarkan bunga kelapa sawit menjadi salah satu faktor penentu dalam penyebaran serangga di ekosistem tersebut. Dilaporkan Rianti (2008) bahwa peningkatan populasi serangga penyerbuk dipengaruhi tinggi rendahnya ketersediaan nektar dan serbuk sari.

Pada ekosistem perkebunan kelapa sawit di Indonesia dilaporkan serangga pengunjung yang diketahui efektif dalam penyerbukan tanaman kelapa sawit ialah kumbang *Elaeidobius kamerunicus* Faust (Coleoptera: Curculionidae) (Susanto *et al.*, 2007). Peran *E. kamerunicus* dalam penyerbukan dapat memberikan keuntungan bagi kelapa sawit, yaitu meningkatkan hasil buah segar per tandan, peningkatan berat tandan, dan peningkatan tandan yang dipelihara. Menurut Kahono *et al* (2012), ditemukan serangga penyerbuk kelapa sawit lainnya disamping *E. kamerunicus*, yaitu enam jenis lebah yang terdiri dari *Apis florea*, *A. cerana*, *A. koschevnicovi*, *Trigona laeviceps*, *T. melina*, dan *T. itama* yang mengunjungi bunga jantan *anthesis* dan betina *reseptif*.

Penelitian tentang serangga pengunjung bunga telah dilaporkan Pratama (2014), dimana ditemukan sebanyak 12 ordo dan 32 famili di Kabupaten Batanghari, Jambi. Serangga pengunjung pada bunga jantan kelapa sawit telah dilaporkan Kusumawardhani (2011), dimana ditemukan 3 ordo dan 5 famili di kebun Cikasungka, Bogor. Serangga pengunjung pada bunga betina kelapa sawit telah dilaporkan Pratiwi (2013), dimana ditemukan sebanyak 5 ordo dan 6 famili di PTPN VIII Kebun Sukamaju, Sukabumi. Informasi tentang serangga pengunjung bunga di Provinsi Sumatera Barat masih terbatas termasuk Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan latar belakang diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Serangga Pengunjung Bunga pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Mempelajari keanekaragaman serangga pengunjung bunga pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya.

### C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan dan menambah informasi serta pengetahuan dibidang pertanian mengenai keanekaragaman serangga pengunjung bunga kelapa sawit sehingga keberadaan serangga pengunjung ini dapat lestarikan karena mampu membantu proses penyerbukan atau sebagai serangga pengunjung bunga pada umumnya. Manfaat lain ialah data yang dipeoleh dapat dimanfaatkan sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keanekaragaman serangga pengunjung bunga kelapa sawit.

